

Literature Review : Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Depresi Post Partum

Surianti^{1*}, Wamina La Isa², Hasnita³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi@suriantizhuri75@gmail.com/085774601873

Received: 08.03.2022; Reviewed: 27.09.2022; Accepted: 31.10.2022)

Abstract

Postpartum depression is a mood disorder and changes in attitudes and behavior that occur in mothers after giving birth, but are temporary. The purpose of this literature study was to determine the effect of family support on the incidence of postpartum depression. This research method uses a literature review system design. Data collection was carried out using the Google Scholar and Pubmed data base using keywords (family support, postpartum depression). The criteria for the articles used are those published in 2017-2021. Of the 46 articles, 6 articles that met the inclusion criteria had the effect of family support on controlling postpartum depression. The results of the study show that low family support has a risk greater in triggering postpartum depression than conditions that occur in postpartum mothers with high family support. The conclusion from the results of the study is that family support is very influential on the incidence of postpartum depression.

Keywords: Family Support; Postpartum Depression

Abstrak

Depresi postpartum merupakan gangguan mood dan perubahan sikap serta perilaku yang terjadi pada ibu setelah melahirkan, namun bersifat sementara. Tujuan dari penelitian literature ini untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kejadian depresi postpartum. Metode penelitian ini menggunakan desain system literature review. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data base google scholar dan pubmed dengan menggunakan kata kunci (dukungan keluarga, depresi postpartum). Kriteria artikel yang digunakan adalah yang dipublikasikan pada tahun 2017-2021. Dari 46 artikel 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi pengaruh dukungan keluarga terhadap pengendalian depresi postpartum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang rendah beresiko lebih besar memicu depresi postpartum dibandingkan kondisi yang terjadi pada ibu pasca bersalin dengan dukungan keluarga yang tinggi. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kejadian depresi postpartum.

Kata kunci : Depresi Postpartum; Dukungan Keluarga

Pendahuluan

Depresi postpartum merupakan gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan. Gangguan ini merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dan gejala depresi mayor. Depresi post partum biasanya dialami oleh ibu setelah empat minggu melahirkan. Tanda-tanda yang menyertainya adalah perasaan sedih, menurunnya suasana hati, kehilangan minat kegiatan sehari-hari, peningkatan atau penurunan berat badan secara signifikan, merasa tidak berguna atau bersalah, kelelahan, penurunan konsentrasi, bahkan ide bunuh diri. Pada kasus yang berat depresi dapat menjadi psikotif dengan halusinasi, waham dan mempunyai keinginan untuk membunuh bayi diketahui sekitar 20 sampai 40% Wanita melaporkan adanya suatu gangguan emosional dan disfungsi kognitif pada masa pasca persalinan. Masa postpartum merupakan masa berbagai perubahan pada ibu setelah melahirkan, baik psikologis maupun fisiologis serta sosio cultural dan spiritual. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap polahidup setelah proses bersalin, peran baru Wanita menjadi seorang ibu. Hal ini menjadi penyebab berbagai reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional ringan hingga ketingkat gangguan jiwa yang berat. Perubahan ini dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan yang disebut depresi pasca bersalin atau postpartum depression (Anggarini, 2019).

Menurut data dari WHO 2017, Jumlah total yang hidup dengan depresi postpartum didunia sebanyak 322 Juta penduduk, hamper setengah dari orang tersebut berada diwilayah asiatenggara dan wilayah pasifik barat. Prevelensi depresi diwilayah asiatenggara yaitu sebesar 27%, sedangkan diindonesia prevelensi depresi sebanyak 3.7% dan menepati urutan kedua setelah Indian sebesar 4.5% (Putriarsih et al., 2017)

Depresi postpartum merupakan suatu gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan serta merefleksikan disreguler psikologikal yang merupakan tandah dan gejala depresi gangguan mood biasa terjadi 2 sampai 6 minggu setelah melahirkan dengan karakteristik seperti perasaan depresi dan kecemasan yang berlebihan, insomnia, serta perubahan berat badan (Sari, 2020)

Menurut data dari Riskesdes2018, kejadian depresi post partum diindonesia penduduk berumur diatas 15 Tahun Keatas Didapatkan sebanyak 6,1% dengan prevelensi Tertinggi yaitu provinsi Sulawesi tengah sebanyak 12,3%, kemudian provinsi terendah yaitu diprovinsi jambi sebanyak 1,85%. Dan diprovinsi Sulawesi selatan sendiri sekitar 7,0% (Khalid, 2020).

Masa postpartum merupakan masa berbagai perubahan pada ibu setelah melahirkan, baik psikologis maupun Fisiologis serta sociocultural dan spiritual. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap pola hidup setelah proses bersalin, peran baru Wanita menjadi seorang ibu. Hal ini menjadi penyebab berbagai reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional ringan hingga ketingkat gangguan jiwa yang berat. Perubahan ini dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan yang disebut depresi pasca bersalin atau postpartum depression (Anggarini, 2019).

Menurut data dari *mconter for disease control* tahun 2004 sampai 2012 prefelensi depresi post partum sebanyak 11.5% dari 27 negara. Angka kejadian depresi post postpartum di asia sangat tinggi dan bervariasi antara 3.5% sampai dengan 63.35% revelensi postpartum dinegara yang mempunyai penghasilan menengah kebawah yaitu dari 1.9% sampai dengan 82.1% dan dinegara yang mempunyai penghasilan tinggi yaitu 5.2% hingga 74% (Putriarsih et al., 2017)

Menurut Soep (2009) bahwa sering didapatkan gejala-gejala pada ibu pasca melahirkan seperti bersedih, cemas, menangis, dan mudah marah, dan kurang nafsu makan, susah tidur serta kurang perhatian kepada bayinya, hal ini merupakan bagian dari gejala gangguan psikologis ibu yang mempengaruhi pada depresi postpartum(Kusuma et al., 2018).

Dalam penelitian Desi Ayu Wardani mengemukakan bahwa tarif kehamilan khususnya pada remaja di Indonesia lebih Tinggi dipedesaan dari pada diperkotaan. pada tahun 2015, perempuan yang lebih mudah dari 21 tahun hamper setengah (47,71%). Seluruh kehamilan di indonesia, dan jawa barat peringkat-empat tertinggi yaitu sebesar (53,71%) peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa banyak ibu hamil cenderung kurang percaya diri terutama pada trimester terakhir, dalam kemampuan mereka untuk merawat bayinya dan kurang pengembangan kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menjadi ibu yang baik untuk bayinya (Khalid, 2020)

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Systematic literature review (SLR) juga disebut Tinjauan Pustaka sistematis dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Proses pengumpulan referensi dan jurnal-jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel atau jurnal. Data base yang digunakan yaitu menggunakan *Google Scholar*.

Hasil

Tabel 1. Sintesis Grid Hasil Penelitian

Studi/Author	Tempat penelitian	Populasi	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Hubungan dukungan keluarga dengan resiko depresi postpartum	RSUD Sleman	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung pada poli kandungan di RSUD Sleman.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan resiko depresi postpartum	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan Hasil ujian statistic chi quare diperoleh nilai ($p=$ value) 0,41 nilai, $p=$ value
Dukungan suami dengan kejadian depresi pasca melahirkan	Puskesmas Tuminting Manado	Populasi dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 50 responden dipuskesmas tirninting manado	Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui adakah hubungan dukungan suami dengan kejadian depresi pasca melahirkan di Puskesmas Tuminting	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden	Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan nilai p -value sebesar 0,004 ($\leq \alpha=0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
Hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi ibu postpartum dipuskesma trauma center samarinda	Samarinda	Populasi penelitian ini semua ibu postpartum yang pertama kali melahirkan dan ibu yang sudah mempunyai beberapa anak yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda yang berjumlah 165 ibu postpartum 8 agustus -20 april 2020.	Tujuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca.	Metode Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif	Berdasarkan Hasil uji fisher exact menunjukkan $p=0,001 \leq 0,05$, berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu post partum
Hubungan Kondisi Psikososial Dan Peritas Dengan Kejadian Depresi Post partum Pada Ibu Remaja	Bandung	Populasi pada penelitian ini yaitu ibu postpartum yang berusia remaja sebanyak 252 orang.	Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kondisi psikososial dan paritas dengan kejadian	Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan	Menunjukkan terdapat hybyngan yang signifikan antara kondisi psikososial dengan kejadian depresi postpartum ($p=0,007$), semntara tidak terdapat

			depresi post partum.	desain yang digunakan cross sectional	hubungan antara paritas dengan kejadian depresi postpartum (p=0,180).
Dukungan sosial yang dirasakan dan tingkat depresi wanita pada periode post partum di hatay turkey	Kota Hatay	Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang melahirkan dalam 1 tahun terakhir dihatay turkey	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui salah satu masalah utama yang mempengaruhi ibu dan Kesehatan bayi. Tidak memadai system dukungan social dapat mempengaruhi	Metode penelitian ini adalah studi cross-sectional.	Skor EPDS dan MSPSS ibu dipengaruhi variable kahamilan yang diinginkan serta memperoleh dukungan keluarga untuk perawatan bayi (p<0,05).
Factor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada ibu post partum dikota Yogyakarta	Yogyakarta	Populasi penelitian ini sebanyak 60 ibu bersalin/bulan		Penelitian ini menggunakan cross sectional.	Hubungan dukungan keluarga dan self esteem dengan deprsri post partum p value <0,5 Exp (B) dukungan keluarga adalah 0,228 dan self asteem adalah 0,415. Keduanya memiliki Exp (B) negative.

Defenisi depresi post partum merupakan gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan. Gangguan ini merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dan gejala depresi mayor, Depresi post partum biasanya dialami oleh ibu setelah empat minggu melahirkan. Tanda-tanda yang menyertainya adalah perasaan sedih, menurunnya suasana hati, kehilangan minat kegiatan sehari-hari, peningkatan atau penurunan berat badan secara signifikan, merasa tidak berguna atau bersalah, kelelahan, penurunan konsentrasi, bahkan ide bunuh diri.(Sari, 2020).

Dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materi berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat) teman dekat atau relasi (hutomo 2021).

1. Pada penelitian literature review pada artikel yang pertama, yang dilakukan oleh (Ariyanti, 2020) di RSUD sleman, didapatkan hasil uji statistic chi-quare didapatkan nilai $p=0,413$, nilai p lebih besar dari α diperoleh 0,05 menunjukkan tidak ada hubungan keluarga dengan depresi post partum. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina tahun 2008, di RSUP DR sardjito Yogyakarta, didapatkan adanya hubungan dukungan keluarga yang bermakna dengan dukungan sosial dan depresi post partum pada ibu nifas. Dapat disimpulkan bahwa Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh factor lain diantaranya karakteristik responden pada tempat peneliti
2. Dari hasil penelitian literature review pada artikel yang ke-dua yang dilakukan oleh (Ratulangi, 2019) yang dilakukan dipuskesmas tuminting manado menunjukan dari 50 responden dengan kejadian depresi post partum terdapat 17 responden yang mengalami depresi post partum dengan dukungan suami baik sebanyak 5 responden dan dukungan suami kurang baik sebanyak 12 responden. Dan ibu yang tidak mengalami depresi sebanyak 33 responden dan dukungan suami baik sebanyak 25 responden, dan dukungan suami kurang baik sebanyak 8 responden. Jadi hasil yang didapatkan
3. Dari hasil penelitian literatur review dari artikel ketiga Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dipuskesmas Trauma center samarinda menunjukkan ada 11 dari 147 responden (7,5%) yang memiliki dukungan suami dan mengalami depresi postpartum. Sedangkan terdapat 136 dari 147 responden (92,5%) yang memiliki dukungan dan yang tidak depresi post partum, responden yang memiliki dukungan dari

suami dan tidak mengalami depresi. Sebanyak 11 dari 18 responden (61,1%), yang suaminya tidak mendukung dan mengalami depresi post partum. Sedangkan 7 dari 18 responden (38,9%) yang suaminya tidak mendukung dan tidak mengalami depresi. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu post partum. Dari hasil OR (CI 95%) bahwa dukungan suami 0,051 kali dapat menyebabkan depresi post partum.

4. Dari hasil penelitian literature review yang ke-empat yang dilakukan oleh (Fatmawati & Gartika, 2021) didapatkan bahwa kejadian depresi post partum pada ibu remaja sebanyak 55,5% kondisi psikososial beresiko sebanyak 31,1% dan paritas paling banyak primipare (85,6%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa yang berhubungan dengan kejadian depresi post partum pada ibu remaja adalah kondisi psikososial. Dapat disimpulkan bahwa dukungan social berpengaruh terhadap depresi post partum. Kondisi social seperti kondisi pernikahan yang tidak baik, kurangnya dukungan dari pasangan dan keluarga serta mengalami tekanan fisik, psikologis dan social selama kehamilan dan berhubungan dengan depresi post partum.
5. Dari hasil penelitian literature review yang ke-lima yang dilakukan oleh (Article, 2018) hasil yang didapatkan dalam artikel ini ditemukan bahwa ibu yang memiliki dukungan dari pasangannya memiliki hasil yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$). Setiap hubungan yang bermakna secara statistic ($p > 0,05$) antara resiko depresi pasca melahirkan serta usia ibu dan pasangannya, dan tingkat Pendidikan serta status kerja.
6. Dari hasil penelitian literatur review yang ke-enam Berdasarkan hasil penelitian pada artikel ini dapat kita lihat dari distribusi karakteristik dan variable ibu post partum dipuskesmas kota Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masuk kedalam kelompok usia 20-35 tahun (84,4%), pendapatan dibawa hubungan umum regional (55,6%), tinggal dengan keluarga inti/kecil (70%), persalinan section-caesare (70%), multipara (52,2%). Sebagian besar dukungan adalah tinggi (64,4%), sebagian besar self-esteem adalah rendah (50%) dan sebagian besar tidak depresi (56,7%). Dapat kita disimpulkan bahwa hubungan antara usia, pendapatan tinggi, jenis persalinan, paritas dengan depresi post partum mempunyai p value $> 0,05$ yang berarti tidak berhubungan. Hubungan dukungan keluarga dengan depresi menunjukkan p value 0,001 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dan depresi post partum.

Pembahasan

Artikel pertama penelitian membahas tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan risiko depresi post partum. Hal ini disebabkan oleh karakteristik responden pada penelitian ini yaitu factor umur, factor paritas, factor pendidikan, factor pekerjaan, serta factor ekonomi responden, namun tetap perlu dilakukan skrining pada semua ibu post partum untuk mencegah terjadinya depresi post partum. Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian terhadap variable lain yang berhubungan dengan depresi postpartum.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsi, mengatakan bahwa dukungan atau sikap positif dari pasangan dan keluarga akan memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu. Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses perawatan bayi yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap ibu post partum sebagian besar adalah tidak mendukung, tinggi rendahnya dukungan keluarga akan berkorelasi dengan tinggi rendahnya dukungan pada depresi ibu post partum. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson yang mengatakan bahwa dukungan social akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan harga diri pencegahan neurotisme dan psikopatologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan. Menurut para ahli, depresi post partum merupakan salah satu depresi yang memiliki sifat sementara dan berkaitan atau berhubungan dengan persalinan serta kehamilan, adanya perubahan perilaku, dan sikap, serta pikiran, bahkan fisik untuk memiliki anak (kehamilan serta persalinan)

Depresi post partum merupakan gangguan mood yang terjadi setelah melahirkan. Gangguan ini merefleksikan disregulasi psikologikal yang merupakan tanda dan gejala depresi mayor. Depresi post partum biasanya dialami oleh ibu setelah empat minggu melahirkan. Tanda-tanda yang menyertainya adalah perasaan sedih, menurunnya suasana hati, kehilangan minat kegiatan sehari-hari, peningkatan atau penurunan berat badan secara signifikan, merasa tidak berguna atau bersalah, kelelahan, penurunan konsentrasi, bahkan ide bunuh diri. Pada kasus yang berat depresi dapat menjadi psikotif dengan halusinasi, waham dan mempunyai keinginan untuk membunuh bayi diketahui sekitar 20 sampai 40% Wanita melaporkan adanya suatu gangguan emosional dan disfungsi kognitif pada masa pasca persalinan.

Gejala lain yang mempengaruhi depresi post partum ada yang terlihat dan ada pula yang tidak terlihat yang hanya diketahui oleh ibu yang mengalami depresi seperti ibu tidak akan merasa tidur bila bayinya tidur, Perasaan ibu yang meningkat, sensitive dan cemas, ibu mengalami perasaan sedih, merasa tertekan, tidak nafsu makan bahkan menurunnya berat badan dan tidak memikirkan nutrisibayi, ibu merasa bersalah dan hal ini terjadi diluar kuasanya namun merasah bersalah dan menanggungnya sendiri, ibu tidak bisa konsentrasi dengan baik, merasah lelah dan perubahan mood, ibu tidak mencintai bayinya, ingin menyakiti bayinya dan dirinya sendiri, Ibu tidak mampu memutuskan hal-hal kecil seperti kapan bayinya dimandikan atau bagaimana menjemur bayinya dibawah sinar matahari dipagi hari. (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan kajian hasil literature review dari 6 artikel diatas dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dengan kejadian depresi post partum. Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa dukungan keluarga terhadap ibu pasca bersalin yang rendah beresiko lebih besar memicu dapresi post partum dibandingkan kondisi yang terjadi pada ibu pasca bersalin dengan dukungan keluarga yang tinggi. Tinggi rendahnya dukungan keluarga akan berkolerasi dengan tinggi rendahnya dukungan pada depresi ibu post partum. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson yang mengatakan bahwa dukungan keluarga akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan, memiliki peningkatan harga diri dan pencegahan neurostisme, serta psikopologis, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau membantu yang dibutuhkan.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan
Perlunya dilakukan penyuluhan terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap depresi post partum
2. Bagi keluarga
Diharapkan keluarga memberikan dukungan fisik maupun psikis terhadap ibu pasca bersalin sehingga ibu mampu beradaptasi dengan perubahan peran yang dialami, sehingga dapat mengatasi terjadinya depresi post partum.

UcapanTerimah Kasih

Kepada kedua Orang Tua saya yang selalu mendukung, mendoakan dan membantu dalam segi moral maupun materi, kepada Wa Mina La Isa, S.Kep.,Ns.M.Kep selaku Pembimbing I yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini, kepada Hasnita, S.ST.,M.Keb selaku Pembimbing II yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini, kepada Indra Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada Sriwahyuni, S.kep.,Ns.,M.M.,M.Kep selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan saran dan masukan terkait dengan nilai ataupun masalah yang terkait dengan akademik, dan Ratna, S.Kep., Ns., M.Kes yang telah menyediakan, waktu tenaga untuk mengarahkan saya dalam penyusunan jurnal, saya ucapkan banyak terimakasih

Referensi

- Anggarini, I. A. (2019). Factors Relating Of Postpartum Depression In Independent Practices Of Midwife Misni Herawati, Husniyati And Soraya. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 94. <https://doi.org/10.26714/Jk.8.2.2019.94-104>
- Arimurti, I. S., Pratiwi, R. D., & Ramadhina, A. R. (2020). Studi Literatur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.52031/Edj.v4i2.53>
- Ariyanti, R. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Risiko*. 8(2), 94–101.
- Article, O. (2018). *Perceived Social Support And Depression Levels Of Women In The Postpartum Period In Hatay, Turkey*. 1525–1530.
- Fatmawati, A., & Gartika, N. (2021). *Hubungankondisi Psikososial Dan Paritas Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Remaja The Relationship Of Psychosocial Condition And Parity With Postpartum Depression Incidence In Adolescent Mothers*. 8(1), 36–41.
- Khalid, N. (2020). *Hubungan Antara Self Efficacy Ibu Hamil Dengan Potensi Kejadian Depresi Di Puskesmas Batua Makassar*. 15.
- Kusuma, P. D., Marchira, C. R., & Prawitasari, S. (2018). Patient Health Questionnaire-9 (Phq-9) Efektif Untuk Mendeteksi Risiko Depresi Postpartum. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 428–433.
- Putriarsih, R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2017). Prevalence And Determinants Of Postpartum Depression

In Sukoharjo District, Central Java. *Journal Of Maternal And Child Health*, 03(01), 395–408.
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.03.01.02>

Ratulangi, U. S. (2019). *Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan*. 7.

Santoso, M. B., Siti Asiah, D. H., & Kirana, C. I. (2018). Bunuh Diri Dan Depresi Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 390.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i3.18617>

Sari, R. A. (2020). Literature Review: Depresi Postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 167.
<https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1586>

Sulistyaningsih, D., & Wijayanti, T. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Postpartum Di Rsud I. A Moeis Samarinda*. 1(3), 1641–1653.

Sulistyorini, W., & Sabarisman, M. (2017). Depresi : Suatu Tinjauan Psikologis. *Sosio Informa*, 3(2), 153–164.
<https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.939>

Hutomo, Wahyuni Maria Presetio. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Dikelurahan Malawati." 2021: 2-6

Sriwahyuningsi. *Asuhan Keperawatan Postpartum*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019

Wahyuningsih, Sri. *Buku Ajaran Asuhan Keperawatan Postpartum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan Yogyakarta*: Cv Budi Utama Utama, 2019